



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 6 Desember 2022 Halaman 7858 - 7872

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK

Harun Y. Natonis^{1✉}, Anita A. Hege Udju²

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia^{1,2}

e-mail : harunnotnis@gmail.com¹, anitahegeudju@gmail.com²

Abstrak

Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Maka hasil riset menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi cenderung menerapkan gaya kepemimpinan *laissez faire* dan kepemimpinan demokratis dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Sedangkan Kinerja guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi dalam kompetensi paedagogis diketahui cukup baik dapat dilihat dari pemahaman guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakteristik peserta didik.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja, Guru Pendidikan Agama Kristen.

Abstract

The purpose of this research was to determine the leadership style of the principal and the performance of the Christian Religious Education teachers at Oinlasi Christian Vocational High School. This study uses a qualitative approach, namely field research by examining the facts and problems that exist in the field. So the results of the research show that the Principal of Oinlasi Christian Vocational High School tends to apply the *laissez faire* leadership style and democratic leadership in problem solving and decision making. Meanwhile, the performance of Christian Religious Education teachers at Oinlasi Christian Vocational High Schools in pedagogical competence is known to be quite good, which can be seen from the Christian Religious Education teachers' understanding of the characteristics of students.

Keywords: Leadership Style, Principal, Performance, Christian Religion Education Teacher.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
27 November 2022	09 Desember 2022	13 Desember 2022	20 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Harun Y. Natonis, Anita A. Hege Udju

✉ Corresponding author :

Email : harunnotnis@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4251>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Kepala sekolah bertugas untuk memimpin guru yang ada di sekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah (Ali et al., 2016).

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satu lembaga pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mengelola sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari kepala sekolah. Kepala sekolah dalam kaitan dengan kepemimpinannya untuk melaksanakan tugas dalam hubungannya dengan seluruh personil sekolah, maka syarat yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah harus disiplin. Disiplin kerja merupakan suatu tindakan yang mendidik seseorang agar bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang telah ditetapkan (Ambarwati et al., 2017).

Setiap orang mempunyai gaya dalam memimpin, keberhasilan atau kegagalan dalam suatu organisasi sangat bergantung pada faktor ini. Pengaruh gaya kepemimpinan besar perannya dalam sebuah kinerja dan juga pada berjalannya sebuah organisasi. Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau penampilan yang dipilih dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya (Anggal et al., 2019). Gaya yang dipakai oleh pemimpin satu dengan yang lainnya berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Gaya kepemimpinan yang tepat terlihat pada jalannya roda organisasi dengan tertib, aman dan kondusif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di sekolah (Anggital, 2014).

Kepemimpinan yang efektif dan tidak efektif merupakan hal yang penting yang harus dipahami oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam mengelola sekolah, karena tidak semua pemimpin berhasil menjadi pemimpin yang hebat, pemimpin harus menjadi contoh dan teladan bagi orang yang dipimpin olehnya seperti Matius 7:12 mencatat bahwa “segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang berbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka, itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi”. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang pemimpin (kepala sekolah) terhadap dirinya sendiri serta dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya dalam hal tenaga pendidik dan kependidikan (Anjaswati et al., 2013). Gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang berhubungan dengan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah. Kepala sekolah yang merupakan pemimpin (*leader*) berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, inovator dan sebagai motivator. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Anwar & Alfina, 2019).

Di mana kemampuan tersebut telah mencakup beberapa aspek di antaranya: perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. kinerja guru menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas kerja. Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kinerja yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Oinlasi, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dalam mengelola organisasi sekolah tersebut, seorang kepala sekolah menjadi ujung tombak dalam kemajuan satuan pendidikan tersebut. Kepala sekolah dapat

menampilkan suatu gaya dan contoh/teladan dalam memimpin, hal tersebut akan memengaruhi perilaku tenaga pendidik dan kependidikan sehingga dapat dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga sejalan dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari kepala sekolah.

Kepala sekolah dapat memakai beberapa gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan dan lingkungan sekolah itu sendiri dan ini yang sering disebut dalam teori situasional. kinerja guru sampai saat ini masih menjadi sorotan terutama dalam hal menyiapkan rencana pembelajaran, proses belajar mengajar sampai tahap hubungan antar pribadi serta pemenuhan jumlah jam mengajar, berdasarkan pada empat kompetensi guru (Ardiana & Wahyuningsih, 2018). Hal ini juga menjadi faktor penting bagi seorang kepala sekolah dalam memberikan stimulus dalam mendorong kinerja guru terutama guru Pendidikan Agama Kristen.

Guru menjadi salah satu unsur yang sangat menentukan keberhasilan atau pencapaian tujuan umum pendidikan nasional, karena guru merupakan individu yang berinteraksi secara langsung dan sangat dekat dengan peserta didik, serta gurulah yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Oktiagraha et al., 2020). Oleh karena itu, guru menjadi faktor penentu peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sehingga guru merupakan unsur yang sangat penting, maka kinerja guru juga menjadi penting. Dalam meningkatkan kinerja guru perlu adanya berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada guru tentu sangat dibutuhkan (Panggalo et al., 2021).

Peneliti sebelumnya yang dapat membedakan penelitian ini adalah yaitu: 1). Kacung Wahudi (2014), dengan judul “Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme pendidik dan standar pengelolaan sekolah di MTs Negeri Yogyakarta II”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Negeri Yogyakarta II adalah demokratis, hal ini dapat dilihat dari pengembangan sumber daya dan kreativitas karyawan, musyawarah mufakat, kaderisasi dan regenerasi yang dilakukan dan pendelegasian normative yang kondusif. Kedua, kepala sekolah cukup berhasil dalam meningkatkan professionalism pendidik baik dalam meningkatkan kualifikasi akademik, sertifikasi keahlian dan kompetensi pendidik, begitu juga dengan standar pengelolaan sekolah baik dalam perencanaan program, pelaksanaan kerja serta pengawasan dan evaluasi. Ketiga, faktor implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dan standar pengelolaan sekolah.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, maka terdapat beberapa kesamaan bahwa kepala sekolah sangat berperan penting dalam kepemimpinan dan gaya kepemimpinannya untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai penentu kemajuan suatu lembaga pendidikan. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi. Maka tujuan yang ingin diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru pendidikan agama kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan atau penelitian yang memecahkan masalah dengan menggunakan data empiris (Creswell, 2015). Untuk memperoleh informasi tentang masalah tersebut, maka peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mewawancarai kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Kristen dan 2 guru kelas yakni kelas 4 dan kelas 6 untuk mendapatkan informasi tambahan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah. Maka yang menjadi subyek dari penelitian ini berjumlah 3 orang. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, Desa Oinlasi, Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. ada tiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap observasi, tahap wawancara serta tahap studi dokumen. Setelah peneliti memperoleh data dari informan serta dokumen yang diperoleh selanjutnya peneliti melakukan analisis data.

HASIL PENELITIAN

Sikap Kepala sekolah dalam menghadapi dan pemecahan masalah serta pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, yakni sebagai berikut:

“Kalau di sekolah kami, ada hal-hal yang menjadi pokok masalah dan juga rencana-rencana yang akan dilakukan, maka diadakan rapat terlebih dahulu. Dalam rapat itu, kami akan bahas dan sepakati bersama. Memang ada beberapa hal yang bapak kepala sekolah membuat keputusan sendiri, tetapi pertimbangan tersebut juga berasal dari hasil rapat dengan dewan guru dan mengacu pada aturan-aturan yang ada. Ada beberapa hal yang kepala sekolah buat keputusan sendiri, tetapi kalau berhubungan dengan pembelajaran harus dilakukan konsolidasi dengan guru-guru”

Cara yang digunakan oleh kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi dalam pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan adalah dengan cara melakukan rapat bersama dengan guru-guru, meski ada beberapa hal yang diputuskan sendiri berdasarkan pertimbangan yang rasional dari hasil rapat bersama. Kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi merupakan seorang pemimpin yang cukup bijak dan santai namun tidak suka menunda pekerjaan, sehingga setelah dibuat dan disepakati bersama suatu keputusan, maka kepala sekolah memberikan tugas sepenuhnya kepada guru-guru dan pegawai untuk bekerja sesuai dengan hasil keputusan bersama. Hal ini dibenarkan oleh guru kelas, kami selalu diperintakan oleh kepala sekolah agar bekerja sesuai dengan hasil keputusan sehingga tidak ada yang bekerja di luar dari hasil keputusan bersama. Misalnya proses pembelajaran pada masa pandemic saat ini, keputusan rapat bersama adalah guru-guru merancang pembelajaran dalam bentuk tugas dan dibagikan kepada siswa. Maka hal itulah yang semua guru lakukan. Seorang pemimpin sering terlibat secara langsung dalam rapat bersama dengan guru-guru, tetapi kalau kepala sekolah tidak hadir karena alasan kesehatan dan juga urusan di dinas luar dan urusan pribadi, maka kepala sekolah minta diwakilkan kepada guru yang dipercayai oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan, karena kepala sekolah merupakan pusat atau inti dari pengambilan suatu keputusan dalam suatu organisasi, oleh karena itu kehadiran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam rapat yang diselenggarakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas menjelaskan bahwa, kepala sekolah sebisa mungkin pasti hadir di sekolah, kecuali alasan kesehatan yang tidak memungkinkan untuk hadir. Sehingga saat ini guru-guru berembuk untuk mengusulkan pelaksana tugas kepala sekolah, karena mengingat kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan dari kepala sekolah yang tentu saja berdampak kepada kinerja dari organisasi sekolah. Kehadiran kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar, oleh karena itu kehadiran kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh guru-guru dalam mengambil suatu keputusan. Kepala sekolah memiliki banyak informasi dari dinas sehingga guru-guru perlu mendapatkan penjelasan secara langsung dan jelas dari kepala sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh guru di lokasi penelitian yang menjelaskan bahwa, kepala sekolah sering diwakilkan dalam penyampaian informasi-informasi dari dinas.

Fungsi Pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah (Cara Kepala Sekolah dalam Memimpin Bawahan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, yakni sebagai berikut:

“Untuk melakukan pembinaan kepada bawahan khususnya guru-guru dan pegawai di sekolah, maka saya melihat dulu keadaan dan situasinya. Jika masalahnya berkaitan dengan proses belajar mengajar, maka saya melakukan pembinaan terhadap guru yang bersangkutan secara

interen saja. Tetapi pada dasarnya saya melakukan pembinaan secara langsung tanpa perantara. Tidak semua hal juga saya melakukan pembinaan karena saya juga berpikir bahwa guru-guru juga ada yang lebih tua dari saya, sehingga ada faktor perasaan juga. Saya selalu berpikir bahwa guru-guru sudah tau apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga saya tidak terlalu melakukan pengontrolan berkaitan dengan proses KBM dan persiapan-persiapan dari setiap guru. Tetapi jika melakukan pembinaan kepada siswa-siswi maka itu saya lakukan secara langsung, tetapi ada beberapa sikap siswa juga yang saya hanya laporkan pada guru untuk melakukan pembinaan oleh guru saja”

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap bawahan dilakukan dengan penuh hati-hati dalam berucap, lembut tetapi juga dengan nada yang sedikit kasar pada saat tertentu. Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada siswa ada yang dilakukan secara spontan dan juga dilakukan melalui guru-guru yang ada. Pemberian motivasi kepada bawahan, kepala sekolah sering melakukannya demi mendapatkan hasil kerja yang baik. Pemberian motivasi tersebut dilakukan seadanya seperti memberikan kata-kata agar tetap semangat dalam bekerja. Kegiatan yang berhubungan dengan guru-guru dan pegawai biasanya kepala sekolah selalu menjadi contoh dan juga bisa langsung memberi perintah untuk menyelesaikan apa yang menjadi tugas mereka ketimbang memberikan contoh terlebih dahulu. Kepala sekolah selalu menganggap bahwa guru-guru sudah seharusnya mengetahui apa yang harus mereka lakukan, jadi ketika ada perintah, maka mereka langsung menyelesaikannya saja. Guru-guru harus sadar akan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka. Sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dan pegawai hanya sebatas teguran halus saja, dan sanksi yang diberikan kepada siswa biasanya dengan surat panggilan untuk orangtua untuk penyelesaian masalah di sekolah. Guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Kepala sekolah pernah memberikan hadiah berupa uang tunai kepada siswa yang memenangkan lomba pada Hari Ulang Tahun kemerdekaan dan juga berikan ucapan selamat kepada guru-guru yang lulus sertifikasi.

Kepribadian Yang Dimiliki Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, yakni sebagai berikut:

“Kepala sekolah bersikap baik, memberikan masukan, santun tetapi bapak kepala sekolah sering juga marah-marah karena bapak kepala sekolah punya riwayat darah tinggi. Meski begitu, kepala sekolah tidak membedakan bawahan”

Sikap kepala sekolah terhadap bawahan baik, santun dalam menyapa bawahan tetapi kepala sekolah kurang dapat mengontrol emosi dengan baik sehingga kepala sekolah dapat berkata dengan nada yang kasar ketika ada kesalahan dan terkesan membentak. Kepala sekolah merupakan orang yang berusaha untuk menjadi teladan lewat kedisiplinan yang ditunjukkan kepada bawahan terutama dalam hal kedisiplinan waktu. Kepala sekolah menjelaskan bahwa, sementara ini baru saja memulai untuk menyusun program kegiatan sekolah dengan baik, sehingga ke depan saya dapat mengarahkan guru-guru untuk menyusun bahan ajar dengan melihat kebutuhan peserta didik dan mengacu pada kurikulum yang digunakan. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar dan berekspresi sebisanya di dalam ruang kelas, tetapi juga perlu adanya pengontrolan dan supervise. Kepala sekolah merasa bahwa ketika dilakukan kunjungan kelas, maka guru akan merasa kaku dan ruang gerak dalam mengajar menjadi terbatas. Sehingga kepala sekolah merasa bahwa tidak terlalu penting untuk melakukan kunjungan kelas. Guru Agama dan guru kelas menjelaskan bahwa dinas pendidikan memiliki jadwal supervise yakni sekali dalam sebulan dan yang biasa melakukan supervise ke Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi adalah pengawas dari dinas pendidikan.

Supervisi dari pengawas bukan saja tentang administrasi sekolah tetapi juga supervise dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar. Sehingga setiap kali ada jadwal supervise dari dinas, semua guru-guru mempersiapkan administrasi dan juga mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik. Kerjasama di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan sejauh ini baik karena selalu ada kerja sama dan saling menolong dalam menyelesaikan pekerjaan.

Cara Kepala Sekolah Dalam Berkomunikasi Dengan Bawahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, terkait dengan menghadapi masalah dan pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut:

“Kepala sekolah melakukan komunikasi dengan kami bisa kapan saja dan di mana saja, kalau di sekolah seperti pada jam istirahat dan juga pada saat kepala sekolah bertemu secara langsung dengan bawahan. Kepala sekolah bukan hanya memimpin di sekolah tetapi juga berbaur dengan lingkungan sekitar, seperti berkomunikasi secara baik dan santun dengan orangtua siswa, sehingga kepala sekolah dapat mengenal siswa-siswi yang ada di sekolah. Dalam komunikasi dan tegur sapa juga kepala sekolah menyapa dengan sapaan orang sabu pada umumnya yaitu dengan sebutan ina untuk perempuan dan ama untuk laki-laki”

Kepala sekolah menunjukkan tata krama dan keakraban yang santun, bersahabat dan menjadi sanjungan baik di antara guru-guru, siswa-siswa, orangtua siswa dan lingkungan sekitar sekolah. Kepala sekolah di SMK Kristen Oinlasi, Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan bersikap sedikit tertutup dengan bawahan tentang hal-hal tertentu dan prinsip di sekolah, sehingga tidak semua informasi di sekolah dapat diketahui oleh guru-guru yang ada. Cara kepala sekolah berkomunikasi dengan bawahan yakni dengan cara mendatangi langsung bawahan yang bersangkutan dan bicarakan hal yang perlu untuk dibicarakan. Kepala sekolah tidak menggunakan perantara untuk menyampaikan maksudnya.

Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Dilihat Dari Kompetensi Paedagogik

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, yakni sebagai berikut:

“Untuk mengetahui karakteristik siswa, maka yang saya lakukan pertama kali adalah mengenal siswa, saya berusaha menghafal nama mereka, mengetahui pemahaman mereka tentang materi yang saya ajar. Sehingga saya dapat mengetahui potensi yang dimiliki dari masing-masing siswa. Kemudian ada banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga saya sering memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah”

Guru Pendidikan Agama Kristen menguasai karena pada saat proses belajar mengajar, guru tidak fokus pada buku yang di pegang. Kemudian guru juga selalu memberikan stimulus kepada siswa agar turut terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, Guru selalu berupaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya dari siswa. juga guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dan memberikan penguatan atau kesimpulan setiap akan mengakhiri proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode secara bergantian (kolaborasi metode pembelajaran) ceramah, sedikit Tanya jawab dan diskusi, guru mengajar tanpa media sehingga guru hanya menggunakan buku pegangan untuk mengajar. selama proses pembelajaran, guru tidak hanya berdiri di depan kelas tetapi jalan menguasai kelas dengan baik. Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka guru Pendidikan Agama Kristen cukup mampu untuk menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap. Dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik seharusnya guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan

media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh. Guru Pendidikan Agama Kristen memenuhi indikator yang meliputi: kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan materi pelajaran yang disampaikan; membantu meningkatkan perhatian siswa; memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran; dan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Guru menggunakan bahasa dengan baik, bahasa lisan maupun bahasa tertulis disampaikan secara jelas, baik, dan benar. Terkadang guru juga menggunakan bahasa Timor dalam menyampaikan pelajaran. Selain itu guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa pada saat pembelajaran dengan merespon pertanyaan dari beberapa siswa. Guru juga selalu memberikan stimulus agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian dan evaluasi proses dan hasil, maka guru Pendidikan Agama Kristen menjelaskan bahwa penilaian dilakukan berdasarkan hasil kerja siswa. Evaluasi proses dilakukan pada saat proses pembelajaran, tapi evaluasi ini jarang juga untuk dilakukan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan melihat kemajuan tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputaran materi pembelajaran. Evaluasi hasil dilakukan pada saat ulangan harian atau ulangan semester. Setelah evaluasi proses dan hasil dilakukan tindak lanjut terhadap evaluasi tersebut yaitu dengan melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Remedial sering dilakukan dengan cara pemberian tugas secara terbuka untuk dikerjakan lalu dikumpulkan untuk dilakukan penilaian.

Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Dilihat Dari Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, yakni sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai ideologi negara kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen menjelaskan bahwa sebelum pandemic covid-19 ia selalu membimbing peserta didik mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin, membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah belajar di kelas, mengingatkan peserta didik agar menghargai teman-teman yang beragama lain, seperti ada beberapa peserta didik yang beragama katolik di sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen juga menerapkan senyum, sapa salam serta mengajar peserta didik agar menyapa setiap guru-guru dan juga teman-teman dengan sapaan yang sopan”

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan guru yang memiliki kepribadian yang jujur, hal ini sesuai dengan hasil wawancara terkait dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan itu hasil kerja sama dengan teman-teman guru Pendidikan Agama Kristen dari sekolah lain. Guru Pendidikan Agama Kristen bersikap dewasa pada peserta didik dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar menghormati orangtua, harus bersikap sopan kepada siapapun, memberikan salam kepada guru-guru. Guru Pendidikan Agama Kristen menuturkan bahwa mendidik dan menyayangi peserta didik tanpa harus membedakan. Mengajarkan peserta didik agar dapat saling menolong dan juga memaafkan. Menurutnya, bersikap dewasa pada peserta didik yaitu dengan menanamkan nilai-nilai perbuatan yang baik, karena sikap dewasa itu penting untuk menghasilkan anak didik yang berakhlak mulia dan memberikan contoh teladan yang baik sebagai seorang guru.

Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen dilihat dari kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, yakni sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Agama Kristen selalu bersikap terbuka kepada peserta didik dan mempersilahkan siapa saja yang mau bertanya dan menyampaikan pendapat. Sikap ini bukan hanya untuk peserta didik saja, tetapi juga untuk teman-teman guru, pegawai sekolah, orangtua peserta didik dan juga masyarakat sekitar”

Guru Pendidikan Agama Kristen selalu menjaga keharmonisan dengan siapapun dan tidak memandang status sosial ekonomi karena menurutnya, manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Tuhan. Guru Pendidikan Agama Kristen dalam berkomunikasi dengan teman-teman guru, pegawai, orangtua peserta didik dan juga masyarakat sekitar selalu bersikap santun. Hal tersebut ditunjukkan dengan menghindari bahasa yang kasar, berbicara dengan bahasa yang sopan serta tidak mencari kesalahan orang lain. Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain sering dilakukan secara lisan dan juga melalui handphone (telepon biasa), group whatsapp tapi jarang digunakan karena alasan jaringan yang lelet dan juga paket internet.

Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen dilihat dari kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, yakni sebagai berikut:

“Guru memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Hal ini tampak pada saat proses belajar mengajar, di mana guru mengajar berdasarkan konsep dan struktur, proses mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah, serta pembelajaran yang tidak hanya fokus pada buku pegangan guru disertai adanya informasi-informasi tambahan dari media dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan”

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik tetapi dalam mengelola materi tersebut, guru Pendidikan Agama Kristen cukup kreatif dalam mengelola materi yang dipilih. Hal ini dilihat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode dan juga menyampaikan sumber-sumber atau media-media yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kreatif yang dapat menumbuhkan minat belajar dari peserta didik. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen menjelaskan bahwa beliau meningkatkan kompetensinya mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan penulisan karya ilmiah dan juga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan profesinya. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Hal itu diketahui berdasarkan penjelasan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen sering mengakses internet untuk mencari informasi dan materi-materi yang berkaitan dengan profesi dan bidangnya. Guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki akun media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan lain-lain untuk berkomunikasi dengan peserta didik.

PEMBAHASAN

Sikap kepala sekolah dalam menghadapi masalah dan pengambilan keputusan

Dalam menghadapi dan memecahkan masalah serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara melakukan rapat bersama dengan guru dan pegawai serta melibatkan orangtua

peserta didik jika ada hal-hal yang berhubungan langsung dengan peserta didik. keterlibatan kepala sekolah dalam rapat sering diwakilkan oleh guru senior yang diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah tidak dapat hadir dengan alasan dinas luar dan juga alasan kesehatan.

Sebagai seorang pemimpin pendidikan, maka kepala sekolah juga berhak untuk membuat keputusan sendiri berdasarkan pertimbangan rasional jika rapat tidak kunjung selesai. Pengambilan keputusan tersebut tentunya tetap mengacu pada aturan-aturan pendidikan yang ada. Dalam pengambilan keputusan juga kepala sekolah melihat dari sisi masalah, jika masalah tersebut bersifat interen, maka kepala sekolah langsung saja berurusan dengan pihak yang bersangkutan. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam organisasi sekolah, cenderung dalam kepemimpinannya menggunakan perilaku konsultatif dan perilaku partisipatif seperti yang dijelaskan oleh (Saputra et al., 2013). perilaku konsultatif, di mana kepala sekolah melakukan komunikasi dua arah, mendengar pendapat bawahan tentang agenda yang dibicarakan sehingga atas pertimbangan-pertimbangan itu lah kepala sekolah mengambil keputusan. Perilaku partisipatif, di mana kepala sekolah melibatkan semua pihak dalam hal ini guru dan pegawai dalam pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan.

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi, Kecamatan Amanatun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, merupakan seorang pemimpin yang bijak dan santai tetapi tidak suka untuk menunda pekerjaan. Sehingga berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa setelah dilakukan rapat bersama dalam pengambilan keputusan, maka kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada bawahan agar dapat bekerja sesuai dengan keputusan yang telah dibuat secara bersama. Model kepemimpinan ini, kepala sekolah mengadopsi perilaku kepemimpinan delegatif, di mana kepala sekolah mendelegasikan hasil pengambilan keputusan itu kepada guru-guru untuk menentukan langkah-langkah bagaimana keputusan tersebut dijalankan sebagai mana mestinya.

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi sering melakukan rapat dengan guru-guru, pegawai dan orangtua peserta didik untuk pemecahan masalah dan juga dalam pengambilan keputusan, meski dalam prosesnya kehadiran kepala sekolah kadang-kadang diwakilkan karena alasan kesehatan dan juga tugas luar. Penjelasan tersebut dapat di ketahui bahwa dalam hal pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, di mana Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasi menyajikan ruang kesetaraan dalam berpendapat, sehingga guru dan pegawai dapat berkontribusi terhadap tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah. Kepala sekolah menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok. Kepemimpinan demokratis menurut (Soetopo et al., 2018) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan demokratis merupakan macam kepemimpinan yang baik dan sesuai, karena dalam kepemimpinan demokratis semua bekerja sama untuk pencapaian tujuan dan juga dalam kepemimpinan tipe ini, semua keputusan di ambil melalui musyawarah dan mufakat guru-guru maupun pihak terkait.

Fungsi Pemimpin dan Kepemimpinan Kepala sekolah (cara kepala sekolah dalam memimpin bawahan)

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar, kepala sekolah menganggap bahwa guru-guru adalah orang yang sudah matang sehingga pembinaan kurang penting untuk dilakukan karena adanya faktor perasaan karena perbedaan usia. Di sini, kepala sekolah mempunyai keyakinan bahwa dengan memberikan kebebasan untuk berekspresi kepada guru-guru, maka semua kerja akan terselesaikan dengan baik. Di sini terlihat jelas bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan *laissez faire* dalam hal pembinaan terhadap guru-guru. (Jasmita et al., 2014), menyebutkan bahwa pemimpin yang bersifat *Laissez-Faire* menghendaki supaya bawahan diberikan kebebasan dalam bekerja.

Kepala sekolah selalu menggunakan kata yang lembut dan juga sering mendorong guru yang malas masuk mengajar, kepala sekolah selalu berkata bahwa mengajarlah seperti untuk anak sendiri, karena semua

siswa adalah anak-anak kita. Kepala sekolah langsung memerintah guru dan pegawai agar bekerja sesuai porsi masing-masing, kepala sekolah langsung memerintah karena kepala sekolah percaya pada kemampuan masing-masing guru dan pegawai. Apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh bawahan, maka kepala sekolah memberikan sanksi seperlunya (sanksi ringan) saja sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Kepada bawahan yang berprestasi diberikan pujian dan juga hadiah.

Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan *laissez faire* dalam hal pembinaan kepada guru-guru dengan alasan yang tidak profesional karena kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dalam hal sarana dan prasana maupun proses belajar mengajar. kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan *laissez faire* dalam hal pembinaan kepada guru-guru dengan alasan yang tidak profesional karena kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dalam hal sarana dan prasarana maupun proses belajar mengajar.

Kepribadian Yang dimiliki kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang diberikan kewenangan dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan satuan pendidikan, minimal dapat menunjukkan status dan jati dirinya dalam bentuk disiplin. Pendapat tersebut juga diperjelas oleh Kompri dengan menyebutkan bahwa sebagai pemimpin, maka syarat yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah harus disiplin, karena dengan kedisiplinan tersebut menjadi suatu tindakan atau perilaku yang dapat mendidik bawahan.

Kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah mengakumulasi kemajuan sekolah lewat visi, misi. sebab aturan yang berlaku secara universal, organisasi sekolah harus memiliki visi dan misi, maka kepemimpinan kepala sekolah tidak efektif, karena kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menurut (Lazwardi et al., 2013) harus memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan kepala sekolah dapat mendorong guru dan pegawai untuk pencapaian visi tersebut.

Kunjungan kelas dari kepala sekolah: kepala sekolah sering melakukan kunjungan kelas dengan alasan agar guru mempersiapkan diri dengan baik untuk mengajar (ruang gerak terbatas). Perkunjungan kepala sekolah ke setiap kelas pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar sangatlah penting untuk mengetahui materi ajar, model pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru apakah sudah sesuai dengan kurikulum atau belum. kemudian juga untuk mengetahui respon siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Tindak lanjut dari perkunjungan itu dapat menjadi bahan evaluasi kepada guru-guru yang dilakukan pada rapat akhir semester.

Sifat kepemimpinan kepala sekolah di atas yang melakukan kunjungan ke kelas dengan alasan ruang gerak guru terbatas dalam hal mengajar, maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan tersebut tidak efektif karena kepemimpinan yang efektif menurut (Kartini et al., 2020), kepala sekolah mesti tekun dalam mengamati para guru di kelas dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah serta memperbaiki proses belajar mengajar. Hal tersebut juga dijelaskan lebih rinci pada ciri dan perilaku kepala sekolah yang efektif menurut (Lazwardi, 2016) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah perlu memfokuskan aktifitasnya kepada pembelajaran dan kinerja guru di kerja kelas.

Cara Kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan bawahan

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan bawahan dan juga lingkungan sekitar sekolah selalu baik. kepala sekolah menggunakan sapaan yang hangat. Tetapi, dalam komunikasi yang berkaitan dengan urusan sekolah, ada hal-hal yang kepala sekolah merasa bahwa tidak perlu disampaikan kepada semua guru-guru karena menyangkut kredibilitas sekolah dan kepala sekolah bertanggung jawab penuh. Perilaku kepala sekolah lebih cenderung kepada kepemimpinan yang tertutup. Sedangkan menurut (Rizki, 2020), kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka serta kepala sekolah

perlu menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka tentang urusan sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan.

Kompetensi Paedagogis

kompetensi paedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen baik dalam hal penguasaan karakteristik peserta didik, ini berdasarkan penuturan dari guru Pendidikan Agama Kristen bahwa perlu untuk mengenal dan menghafal nama setiap peserta didik sehingga dapat memanggil dan mendekati mereka ketika melakukan kegaduhan pada saat proses belajar mengajar. hal tersebut sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi kompetensi guru, salah satunya adalah guru perlu menguasai karakteristik peserta didik. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat memahami karakteristik peserta didik yang terlihat pada saat proses belajar mengajar guru memanggil nama siswa yang membuat kegaduhan atau melakukan pendekatan kepada peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan kemudian mengajukan pertanyaan seputaran materi. Setelah dilakukan proses Kegiatan Belajar Mengajar, maka guru perlu untuk melakukan penilaian dan juga evaluasi proses dan hasil. Namun evaluasi proses jarang dilakukan dan guru lebih fokus pada evaluasi hasil. Sedangkan evaluasi proses sangat penting untuk dilakukan sehingga hasil evaluasi proses dapat digunakan untuk perbaikan strategi belajar mengajar. Evaluasi hasil tersebut dilakukan pada saat ulangan harian dan ulangan semester. Hasil evaluasi tersebut dilakukan tindak lanjut yaitu dengan melakukan remedi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. (Majidah et al., 2020) menjelaskan bahwa Sub-kompetensi yang merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Kompetensi Kepribadian

Salah satu sikap menghargai dan mempromosikan nilai-nilai pancasila, ia selalu membimbing peserta didik agar mengikuti upacara bendera pada setiap hari senin, membimbing peserta didik sebelum dan setelah belajar. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Alfian & Suwarno, 2017), yang menyatakan bahwa setiap manusia wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dapat diwujudkan melalui ibadah, upacara religius, do'a, refleksi dan lain-lain. Guru yang membiasakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti upacara bendera, saling menghargai antar sesama umat beragama dan kegiatan lainnya yang merupakan perwujudan dari sila persatuan Indonesia yaitu cinta bangsa Indonesia. guru Pendidikan Agama Kristen juga menjelaskan bahwa ia selalu mengingatkan agar peserta didik saling menghargai dan mengasihi antar sesama umat beragama karena mereka sama-sama umat Ciptan Tuhan serta memberikan kebebasan kepada peserta didik yang masih memeluk agama suku untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang, sejalan dengan ini Christine menjelaskan bahwa guru yang hebat adalah guru yang dapat membuat siswa merasa istimewa dengan memberikan dorongan yang setara kepada semua siswa tanpa membedakan.

Selain bertindak berdasarkan norma agama, hukum dan sosial, maka guru Pendidikan Agama Kristen juga harus tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Kristen bersikap jujur karena ia menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan merupakan hasil kerjasama dengan guru-guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah lain. Berkaitan dengan keteladanan guru

Pendidikan Agama Kristen, maka diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Kristen dapat diteladani dalam berkomunikasi yang santun dengan teman-teman guru, peserta didik dan juga masyarakat sekitar, guru Pendidikan Agama Kristen selalu berkomunikasi secara baik dengan peserta didik. Menurut Sardiman, hubungan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan dari peserta didik itu sendiri.

Berkaitan dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen, maka diketahui juga bahwa dalam beberapa aspek, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi teladan, hal itu terlihat karena guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang yang sopan, selalu datang tepat waktu ke sekolah, selalu masuk ke kelas, Hal tersebut searah dengan pendapat (Homrighausen dan Enklaar, 2005) yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang dipanggil untuk membagikan harta abadi, mengajarkan dan mempraktekan kebenaran ilahi serta bertanggung jawab sebagai penafsir iman Kristen, tampil sebagai pedoman dan pemimpin serta mempunyai pengalaman rohani dan pengenalan akan Yesus Kristus secara benar.

Selain menjadi teladan, maka guru Pendidikan Agama Kristen juga harus tampil sebagai pribadi yang mantap dan dewasa. Berdasarkan hasil penelitian guru Pendidikan Agama Kristen menuturkan bahwa bersikap dewasa pada peserta didik berarti dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan menjadi contoh sebagai seorang guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasrul yang menyatakan bahwa tugas guru selain menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu juga sebagai perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang luhur sebagai bekal bagi orang lain. Kompetensi kepribadian guru dapat dilihat berdasarkan etos kerja dan memiliki rasa tanggung jawab serta bangga menjadi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik dengan mengajarkan agar peserta didik dapat membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Etos kerja dapat ditunjukkan dengan sikap disiplin dalam menjalankan tugas, memperlakukan segala kebutuhan proses belajar mengajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memahami dengan benar tentang etos kerja, dan dalam praktek berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Kristen selalu tepat waktu ke sekolah, mempersiapkan diri sebelum mengajar, menyelesaikan tugas administrasi seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Wahyuni, 2021) yang menyatakan bahwa guru harus menunjukkan rasa tanggung jawab dan etos kerja dengan disiplin menjalankan tugas sehingga guru sebagai pekerja rutin dalam pendidikan secara aktif, rutin dan sesuai dengan prosedur. Menjadi seorang guru tentulah sangat bangga, selain itu guru menjadikan peserta didik pintar dan berprestasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen yang menjelaskan bahwa ia bangga menjadi seorang guru. Menurut (Andrianti, 2018), kebahagiaan seorang guru terletak pada anak-anak yang berkembang menjadi pribadi yang cerdas, baik dan menjadi manusia yang lebih utuh. Dalam menjalankan tugasnya untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang, maka secara tidak langsung guru juga belajar mengerti sifat dan karakter setiap peserta didik. Guru merasa bernilai ketika telah membantu orang lain menjadi lebih baik.

Kompetensi Sosial

Guru Pendidikan Agama Kristen selalu bersikap terbuka kepada peserta didik, sesama pendidik, pegawai sekolah, orangtua peserta didik dan juga masyarakat sekitar. Guru Pendidikan Agama Kristen selalu menjaga keharmonisan dengan siapapun tanpa memandang status sosial ekonomi berdasarkan pada pemahaman bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen mampu bersikap objektif, salah satu sikap objektifnya adalah dalam melakukan evaluasi hasil.

Kompetensi sosial juga mencakup kemampuan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Oinlasiutuk berkomunikasi dengan penggunaan bahasa yang santun, senyum, dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua peserta didik dan juga dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kusmayadi yang menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi, hendaknya guru berpegang pada 3S yaitu, sadar akan kekurangan diri sendiri sehingga dengan demikian kita akan sadar dan memiliki kepedulian dan kepekaan sosial yang baik, senyum yang merupakan senjata pergaulan sehingga dengan senyum mampu mempererat hubungan antar manusia, dan ucapan yang sejuk mampu menjadi modal dan mendapatkan respon positif yang akan menguntungkan diri sendiri. Dengan adanya komunikasi yang baik, diharapkan dapat menunjang kinerja guru Pendidikan Agama Kristen, karena dengan adanya komunikasi yang baik, maka dapat bertukar informasi untuk menemukan solusi berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan juga hal-hal lain tentang pendidikan.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam, sehingga yang guru mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru juga perlu memiliki kompetensi profesional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan pengetahuannya dan profesinya dengan mengikuti dan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan-kegiatan atau seminar-seminar yang berkaitan dengan bidangnya. Selain itu, berkaitan dengan kompetensi profesional, diketahui juga bahwa guru Pendidikan Agama Kristen Pendidikan Agama Kristen mengajar dengan mengkolaborasikan metode-metode pembelajaran yang ada, tidak hanya berfokus pada buku pegangan tanpa adanya penyampaian-penyampaian informasi dari media cetak dan juga elektronik yang berkaitan dengan materi ajar.

SIMPULAN

Kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas, dalam hal ini kepala sekolah memberikan kebebasan sepenuhnya kepada guru untuk berekspresi di depan kelas. Kinerja guru Pendidikan Agama Kristen berdasarkan kompetensi paedagogis diketahui cukup baik, tetapi kurang dalam pemahaman terhadap metode dan model pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen juga mampu memanfaatkan teknologi yang ada. Maka kinerja guru Pendidikan Agama Kristen berdasarkan kompetensi sosial cukup baik karena dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua peserta didik dan lingkungan sekitar. Kinerja guru Pendidikan Agama Kristen berkaitan dengan kompetensi kepribadian cukup baik karena guru Pendidikan Agama Kristen dapat diteladani dengan baik, hal tersebut terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang sopan, rama dan disiplin waktu. Kinerja berdasarkan kompetensi profesional juga cukup baik karena guru Pendidikan Agama Kristen dapat menciptakan tujuan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuno, G., & Intan, M. (2018). *Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sma Negeri 1 Touluaan*.
- Agustina, N. K. (2012). *Kriteria Sekolah Yang Efektif Menurut Peserta Didik Guru, Dan Wali Murid Di Smp Negeri Se-Kota Kediri*. Repository.Um.Ac.Id. [Http://Repository.Um.Ac.Id/Id/Eprint/3431](http://Repository.Um.Ac.Id/Id/Eprint/3431)
- Alfian, M. B., & Suwarno, S. H. (2017). *Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sdn Ngabeyan 3 Kartasura*. Eprints.Ums.Ac.Id. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/52800](http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/52800)
- Alhusaini, A., Kristiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap

- 7871 *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK - Harun Y. Natonis, Anita A. Hege Udju*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4251>
- Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/693>
- Ali, H. M., Ramdani, A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Organisasi Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi*
- Ambarwati, I., Kamulyan, M. S., & Sh, M. P. (2017). *Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Demokratik Dalam Mengembangkan Sekolah Efektif Di Sd Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun Pelajaran* Eprints.Ums.Ac.Id. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/51824>
- Amin, A. (2019). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Dengan Motivasi Kerja Guru.: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/view/40>
- Andrian, I. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Sekolah Unggul (Studi Di Sma Negeri 1 Sumatera Barat). *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.
- Andrianti, S. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. In *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*. Scholar.Archive.Org. <https://scholar.archive.org/work/ap35legcyvfajdtcannp75wgbq/access/wayback/http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/download/13/pdf>
- Anggal, N., Kristianus, K., & Lio, Z. D. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Gaudium Vestrum: Jurnal*
- Anggital, L. A. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Smk Pgri 2 Cimahi*. Repository.Upi.Edu. <http://repository.upi.edu/id/eprint/14547>
- Anjaswati, R., Sumardjoko, B., & Maryadi, M. A. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di Smk Negeri 2 Kota Magelang*. Eprints.Ums.Ac.Id.
- Anwar, R. N., & Alfina, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Tk It Nur Al Izhar Kebonsari. In *Conference On Research And Community Services*. Core.Ac.Uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/267901569.pdf>
- Ardiana, T. E., & Wahyuningsih, D. W. (2018). Pengaruh Persepsi Guru Atas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun. ... *Nasional Dan Call For Paper Iii* <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasfeumpo/article/view/42>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Homrighausen Dan Enklaar. (2005). *Pendidikan Agama Kristen*. Bpk Gunung Mulia.
- Jasmita, R., Hasibuan, R., & Sriwati, S. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Sd Kartini I–Batam. *Equilibria*.
- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Research*.
- Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/804>
- Lazwardi, D., Djasmi, S., & Sumadi, S. (2013). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Mutu* <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jmmp/article/view/2933>
- Majidah, Y., Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan* <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/173>
- Oktiagraha, W. P., Probeyekti, U., & Oslan, Y. (2020). Sistem Informasi Manajemen Kinerja Guru. *Jurnal Terapan Teknologi* <https://jutei.ukdw.ac.id/index.php/jurnal/article/view/197>
- Panggalo, O., Limbong, M., & Kailola, L. (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru pada

- 7872 *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK - Harun Y. Natonis, Anita A. Hege Udju*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4251>
- Smk Kristen Tagari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Pasaribu, S. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Repository.Uhn.Ac.Id.
- Pasaribu, V. M. W., & Sihotang, H. (2016). Hubungan Antara Iklim Organisasi Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sma Negeri 60 Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Patoni, P. (2020). Pengaruh Leader Member Exchange, Dan Keahlian Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Smp Di Kabupaten Purwakarta. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Prasetyo, W., & Setiawan, Y. (2021). Evaluasi Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru pada Guru Kelas Di Sd Negeri Randuacir 02. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://ummaspul.E-Journal.Id/Maspuljr/Article/View/1231>
- Prihanto, A., & Putri, K. (2021). Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Teologi dan Pendidikan Kristiani*. <https://Ojs.Stblessing.Ac.Id/Index.Php/Eulogia/Article/View/5>
- Prijanto, J. H. (2017). Panggilan Guru Kristen Sebagai Wujud Amanat Agung Yesus Kristus dalam Penanaman Nilai Alkitabiah Pada Era Digital. In *Polyglot: Jurnal Ilmiah*. Scholar.Archive.Org.
- Purba, J. L. P., & Saptorini, S. (2021). Peran Gembala Terhadap Manajemen Pola Pemuridan Kristen dalam 2 Timotius 2: 2 Di Era Disrupsi. : *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*. <http://Stakdiaspora.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Didasko/Article/View/28>
- Rizki, F. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mts Se-Kecamatan Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020: Studi Multisitus Di Mts Sila* Etheses.Uinmataram.Ac.Id. <http://Etheses.Uinmataram.Ac.Id/Id/Eprint/266>
- Saputra, E., Sumadi, S., & Miswar, D. (2013). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*. Core.Ac.Uk. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/289928182.Pdf>
- Soetopo, I., Kusmaningtyas, A. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Karakteristik Individu, Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Smk Negeri 1 TambelanganIn *Jmm17: Jurnal Ilmu Jurnal.Untag-Sby.Ac.Id*.
- Wahyuni, S. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Books.Google.Com.